

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MIN 3 Kota Banjarmasin

MIN 3 Kota Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementrian Agama kota Banjarmasin. MIN 3 Kota Banjarmasin yang terletak di Jalan Bhakti Rt 5, No 27, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kabupaten Banjarmasin, Kota Banjarmasin. Sekolah MIN 3 Kota Banjarmasin ini dinilai strategis karena lokasinya yang terletak di pinggir jalan antara tiga persimpangan.

2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 3 Kota Banjarmasin

MIN 3 Kota Banjarmasin beralamat di Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Madrasah ini didirikan pada tanggal 12 Januari 1930 oleh tokoh agama setempat yang bernama K. H. Abdul Hamid. Awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama MI Irtiqayah. Tanggal 12 Maret 1995 status MI Irtiqayah berubah menjadi negeri dengan nama MIN Pemurus Dalam yang diresmikan langsung oleh Walikota Banjarmasin atas dasar keputusan Menteri Agama No. 155 A tanggal 20 November 1995. Bulan Juli 2017 MIN Pemurus Dalam berubah nama menjadi MIN 3 Kota Banjarmasin atas dasar keputusan dan Kementrian Agama. MIN 3 Kota Banjarmasin berdiri atas sebidang wakaf yang dihibahkan oleh yayasan Irtiqayah dan menjadi milik Departement Agama Kota Banjarmasin yang bersertifikat dengan ukuran tanah 1.232 m².

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah di MIN 3 Kota Banjarmasin yaitu:

- a. H. Yarkani Agub, menjabat sebagai kepala sekolah sejak dinegerikannya MIN Pemurus Dalam , yaitu pada tahun 1997-2006.
- b. H. Abd. Basith, S. Ag menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2006-2011.
- c. Dra. Hj Juhairiah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2012 - hingga sekarang.

3. Visi dan Misi MIN 3 Kota Banjarmasin

Visi dan Misi MIN 3 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

a. Visi

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai visi tersendiri, adapun yang menjadi visi di lembaga MIN 3 Kota Banjarmasin adalah “Terwujudnya suasana yang islami, cerdas, terampil, yang didasari keimanan dan ketakwaan”.

b. Misi

Selain visi, setiap lembaga pendidikan tentunya juga mempunyai misi, adapun yang menjadi misi di lembaga MIN 3 Kota Banjarmasin yaitu:

- 1) Menumbuhkan penguasaan agama islam,
- 2) Menumbuhkan perilaku islam,
- 3) Menumbuhkan kemandirian,

- 4) Menumbuhkan penguasaan IPTEK,
- 5) Menumbuhkan keterampilan berhubungan dengan orang lain dan menyiasati kehidupan,
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan mandrasah.

4. Keadaan Pendidik dan Staf Tata Usaha MIN 3 Kota Banjarmasin

Berdasarkan data sekolah, jumlah tenaga pengajar pada MIN 3 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 28 orang, yang terdiri dari 23 orang pendidik tetap dan 5 orang Pendidik honorer. Dengan latar belakang yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V Daftar Guru MIN 3 Kota Banjarmasin 2019/2020

No.	Nama	Pendidikan			
		Kualifikasi Akademik	Tahun Lulus	Fakultas	Jurusan
1	Dra. Hj. Juhairiah	S-1	1988	Tarbiyah IAIN	PAI
2	Syukri, A. Ma	S-1	1994	Tarbiyah IAIN	PAI
3	Hj. Mardiah, S. Ag	S-1	1996	STIT Al-Jami	PAI
4	Nur Laily, S.Pd. I	S-1	2007	Tarbiyah IAIN	PAI
5	Muzkiah, S. Pd. I	S-1	2003	STAI Darul U	PAI
6	Yuhanis, S. Pd. I	S-1	2004	Tarbiyah IAIN	PAI
7	Dra. Nurul Hidayah	S-1	1994	Tarbiyah IAIN	PAI
8	Risfa Budiarti, S.Pd. I	S-1	2005	Tarbiyah IAIN	PAI
9	Ermawati, S. Ag	S-1	2011	Tarbiyah IAIN	PAI

10	Hj. Barzakiah, S. Pd. I	S-1	2008	Tarbiyah IAIN	PAI
11	Juhairiah, S. Pd. I	S-1	2011	Tarbiyah IAIN	PAI
12	M. Aminullah, S. Pd. I	S-1	2009	Tarbiyah IAIN	PAI
13	Ida Marlina, S. Pd. I	S-1	2007	Tarbiyah IAIN	PAI
14	Muslimah, S. Pd. I	S-1	1998	Tarbiyah IAIN	PAI
15	Mardiana, S. Ag	S-1	1998	Dakwah IAIN	PPA
16	Norsyamsiah, S. Ag	S-1	1997	Tarbiyah IAIN	PAI
17	Kumalasari, S. Pd. I	S-1	2011	Tarbiyah IAIN	PAI
18	Fathul Jannah, S. Pd. I	S-1	2002	Tarbiyah IAIN	PAI
19	Mukarramah, S. Pd. I	S-1	2008	Tarbiyah IAIN	PAI
20	A.Fauzan Ilmi, S. Pd. I	S-1	2008	Tarbiyah IAIN	PBA
21	M. Syarif B	S-1	2007	FKIP Unlam BJB	PJOK
22	Risyatul Azkia S. Pd. I	S-1	2012	Tarbiyah IAIN	PGMI
23	Syariati, S. Pd	S-1	2011	FKIP STKIP	PBI
24	Atiyah			Tarbiyah IAIN	PAI
25	Muflihah			Tarbiyah IAIN	PAI
26	Raihatul Jannah			Tarbiyah IAIN	PAI
27	Zainudin			Tarbiyah IAIN	PAI
28	Rendi Sabah K			Tarbiyah IAIN	PAI

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN 3 Kota Banjarmasin 2019/2020

Tabel VI Keadaan Staf Tata Usaha MIN 3 Kota Banjarmasin

No.	Nama	Tenaga kependidikan/TU			Pendidikan Jurusan
		Kualifikasi Akademik	Tahun	Fakultas	
1	Rabiatul Adawiyah	SMEA	1983	-	-
2	Muhammad Yani	SMA	-	-	-
3	Rachmawati, S. Sos	S-1	2001	FISIP	Adm. Negara
4	Hasan Basri, S. Sos	S-1	1998	FISIP	Adm. Negara
5	Aulia Azizah, A. Md	D-3	2010	Tarbiyah	IPII
6	Yusniati	MTs	1981	-	-

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN 3 Kota Banjarmasin 2019/2020

5. Keadaan Peserta Didik MIN 3 Kota Banjarmasin

MIN 3 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2019/2020 memiliki peserta didik sebanyak 446 orang, yang terdiri dari 206 orang laki-laki dan 240 orang perempuan. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel VII Keadaan Peserta Didik di MIN 3 Kota Banjarmasin

No.	Tingkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Ruangan
1	Kelas I	31	53	84	3
2	Kelas II	38	49	87	3
3	Kelas III	31	29	60	2
4	Kelas IV	39	50	89	4
5	Kelas V	32	32	64	2
6	Kelas VI	35	27	62	2
Jumlah		206	240	446	16

Sumber: Tata Usaha MIN 3 Kota Banjarmasin Tahun 2019/2020

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 3 Kota Banjarmasin

Sarana dan Prasarana yang terdapat di MIN 3 Kota Banjarmasin cukup lengkap dan semenjak madrasah ini didirikan mengalami perkembangan bangunan, bahkan bangunan yang tersedia sekarang ini, khususnya kelas sudah mampu menampung jumlah peserta didik yang bersekolah di MIN 3 Kota Banjarmasin tersebut. Bangunan yang dimiliki madrasah ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu ruang kepala madrasah, ruang dewan guru, ruang TU, ruang kelas, dan ruang lainnya. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di MIN 3 Kota Banjarmasin dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel VIII Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 3 Kota Banjarmasin

NO.	Jenis Prasarana	Jumlah Rungan	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Katogori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	15	4	11	4	9	
2	Perpustakaan	1	1	0			
3	Ruang Pimpinan	1		1	1		
4	Ruang Guru	1	1	1	1		
5	Ruang Tata Usaha	1		1		1	
6	Ruang UKS	1		1			1
7	Jamban / WC	7	2	5	2	3	
8	Gudang	1		1			1

MIN 3 Kota Banjarmasin belum memiliki sesuai Standar Nasional Pendidikan tentang sarana dan prasarana, yaitu belum memiliki tempat berolahraga, tempat beribadah, laboratorium, bengkel kerja, tempat berkreasi dan berekreasi, ruang sirkulasi, serta tempat bermain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

7. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar MIN 3 Kota Banjarmasin

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Bel masuk dimulai pukul 14.30 WITA karena MIN 3 Kota Banjarmasin sedang dilakukan revovasi. Oleh sebab itu, ruangan yang digunakan adalah ruang kelas MTs Irtiqaiyah karena lokasinya berdekatan dengan MIN 3 Kota Banjarmasin. Jadi, ketika MTs pulang sekolah, dilanjutkan kegiatan belajar mengajar untuk MIN 3 Kota Banjarmasin. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 14:30 WITA sampai dengan pukul 18.00 WITA. Satu jam pelajaran alokasi waktu yang diberikan adalah 35 menit.

Sebelum dilakukan renovasi MIN 3 Kota Banjarmasin, kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA dan didahului dengan baris di lapangan untuk kelas rendah dan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an selama 10 menit. Namun, kegiatan tersebut dihentikan selama proses renovasi.

8. Kurikulum dan Buku Pelajaran yang digunakan MIN 3 Kota Banjarmasin

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Juhairiah selaku Kepala Madrasah, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 13 revisi 2017 dengan tema “organ gerak hewan dan manusia, udara bersih, makanan sehat, organ peredaran darah manusia dan hewan, serta ekosistem”. Pembelajaran tersebut berbasis aktivitas, pendekatan saintifik, dan pembelajaran yang memuat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Kurikulum 13 tersebut sudah digunakan sejak 4 tahun yang lalu.

Sedangkan buku pelajaran yang digunakan khususnya untuk kelas V MIN 3 Kota Banjarmasin, yaitu menggunakan buku tematik Maestro (organ gerak hewan dan manusia). Menurut hasil wawancara dengan wali kelas V, untuk penerbit buku tidak ada penerbit khusus.

9. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Materi Pelajaran Tematik

a. Kompetensi Inti

- KI-1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI-3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural,

dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI-4: Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

b. Kompetensi Dasar

3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

c. Indikator

3.1.1 Mampu menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila.

3.1.2 Mampu menjelaskan pengamalan sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

3.1.3 mampu memberikan pendapat terkait pengamalan sila pancasila dalam lingkungan sekitar.

d. Materi Pembelajaran

Tema yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia”, subtema organ gerak hewan, Pembelajaran

ke-3, dan materi yang dipilih adalah “nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung tanggal 26 Agustus 2019 sampai tanggal 07 September 2019. Kelas eksperimen I dan eksperimen II memiliki materi yang sama yaitu “nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila”, tetapi yang membedakan hanya strategi pembelajaran yang digunakan. Kelas eksperimen I menggunakan strategi *Town Meeting*, sedangkan kelas eksperimen II menggunakan strategi *Active Debate*. Jadi antara kedua kelas tersebut akan dilihat keterampilan berbicara peserta didik, apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua strategi tersebut. Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan perlakuan masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen I. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan RPP, dan sumber belajar sebagai alat bantu dalam memberikan pemahaman dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tersebut berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen I yang diberi perlakuan dengan strategi *Town Meeting* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IX Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Senin, 26-08-2019	1 – 2	Nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila
2	Selasa, 27-08-2019	3 – 4	Nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila
3	Rabu , 28-08-2019	3 – 4	Nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila
4	Rabu, 28-08-2019	5 – 6	Nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Sama halnya dengan kelas eksperimen I, persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen II juga mempersiapkan materi akan diajarkan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan sumber belajar sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Pembelajaran di kelas eksperimen II ini juga berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan. Adapaun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel X Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas eksperimen II

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Sabtu, 31-08-2019	3 – 4	Nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila
2	Senin , 02-09-2019	3 – 4	Nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila
3	selasa, 03-09-2019	1 – 2	Nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila
4	Rabu , 04-09-2019	3 – 4	Nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I dan II

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen I dengan menggunakan strategi *Town Meeting* terbagi menjadi beberapa tahapan dan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembuka

Pendidik mengucapkan salam ketika memasuki kelas, kemudian memimpin peserta didik untuk membaca do'a secara bersama-sama. Pendidik menciptakan kondisi awal belajar dengan memeriksa kehadiran peserta didik, membantu mempersiapkan alat tulis, kerapian berpakaian, serta posisi tempat duduk peserta didik, serta mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya. Setelah itu, pendidik menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini, pendidik memberikan penjelasan secara singkat yang berkaitan dengan materi untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung sesekali pendidik menghubungkan isi materi nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila dengan kehidupan dan pengalaman langsung peserta didik. Setelah itu, peserta didik diminta untuk membaca dan memahami masalah kontekstual yang diberikan oleh pendidik dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada pendidik mengenai penjelasan yang kurang dipahami. Kemudian,

pendidik dan peserta didik melakukan Tanya jawab mencakup seputar materi yang telah dipelajari.

Tahapan selanjutnya, peserta didik diminta untuk memberikan pendapat yang berbeda dari materi yang sudah ditentukan, tanpa memanggil peserta didik dari depan kelas. Pendidik menjelaskan bahwa kita akan mengikuti format yang disebut “panggil pembicara berikutnya”. Ketika salah satu peserta didik selesai berbicara, hendaklah ia melihat ke sekeliling ruang kelas dan memanggil peserta didik lain untuk berbicara. Peserta didik diminta untuk berbicara singkat, dimulai dari pembuka, isi, dan penutup.

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, pendidik meminta peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari, kemudian pendidik memperkuat kesimpulan dari peserta didik. pendidik dan peserta didik bersama-sama menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen II dengan menggunakan strategi *Active Debate* terbagi menjadi beberapa tahapan dan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembuka

Pendidik mengucapkan salam ketika memasuki kelas, kemudian memimpin peserta didik untuk membaca do'a secara bersama-sama. Pendidik menciptakan kondisi awal belajar dengan memeriksa kehadiran peserta didik, membantu mempersiapkan alat tulis, kerapian berpakaian, serta posisi tempat duduk peserta didik, serta mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya. Setelah itu, pendidik menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini, pendidik memberikan penjelasan secara singkat yang berkaitan dengan materi untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung sesekali pendidik menghubungkan isi materi nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila dengan kehidupan dan pengalaman langsung peserta didik. Setelah itu, peserta didik diminta untuk membaca dan memahami masalah kontekstual yang diberikan oleh pendidik dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada pendidik mengenai penjelasan yang kurang dipahami. Kemudian, pendidik dan peserta didik melakukan Tanya jawab mencakup seputar materi yang telah dipelajari.

Tahapan selanjutnya, peserta didik diberikan pernyataan yang berkaitan dengan materi kemudian peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok. Satu kelompok berperan sebagai kelompok pendukung (pro) dan satu kelompok berperan sebagai kelompok penentang (kontra). Peserta

didik memulai debat dengan dengan cara salah satu memberikan pendapatnya (pro/kontra). Setelah mendengarkan argumen pembuka, kelompok pendukung/penentang (pro/kontra) untuk menyiapkan argument yang menolak argumen pembuka. Peserta didik yang lain diminta untuk memberikan catatan yang berisi usulan argument. Peserta didik diperbolehkan untuk bersorak atau bertepuk tangan untuk masing-masing argumen dari wakil kelompok mereka

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, pendidik meminta peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari, tanpa menentukan kelompok yang menang dan kelompok yang kalah, kemudian pendidik memperkuat kesimpulan dari peserta didik. pendidik dan peserta didik bersama-sama menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.

D. Deskripsi Hasil Keterampilan Berbicara

Proses pembelajaran *Town Meeting* dan *Active Debate* dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen I dan eksperimen II. Distribusi jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel XI Distribusi Jumlah Peserta Didik yang Mengikuti Proses Pembelajaran

	Eksperimen I	Eksperimen II
Proses Pembelajaran	32 orang	31 orang
Jumlah	63 orang	

Berdasarkan tabel XI di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen I diikuti oleh 32 orang (100%) dan eksperimen II diikuti 31 orang (100%).

1. Keterampilan Berbicara Peserta Didik di Kelas Eksperimen I

Keterampilan berbicara peserta didik di kelas eksperimen I dapat dilihat pada lampiran VII dan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel XII Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Peserta Didik di Kelas Eksperimen I

No.	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	61-80	21	66%	Baik
2	41-60	11	34%	Cukup Baik
Jumlah		32	100%	

Berdasarkan tabel XII dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara peserta didik di kelas eksperimen I terdapat 21 orang atau 66% termasuk kualifikasi “Baik”, dan 11 orang atau 34% pada kualifikasi “Cukup Baik”. Gambar diagram frekuensi keterampilan berbicara di kelas eksperimen I dapat dilihat pada lampiran VIII.

2. Keterampilan Berbicara Peserta Didik di Kelas Eksperimen II

Keterampilan berbicara peserta didik di kelas eksperimen II dapat dilihat pada lampiran IX dan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel XIII Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Peserta Didik di Kelas Eksperimen II

No.	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	81-100	5	16%	Sangat Baik
2	61-80	26	84%	Baik
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan tabel XIII dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara peserta didik di kelas eksperimen II terdapat 5 orang atau 16% termasuk kualifikasi “Sangat Baik”, dan 26 orang atau 84% pada kualifikasi “Baik”. Gambar diagram frekuensi keterampilan berbicara di kelas eksperimen II dapat dilihat pada lampiran X.

E. Uji Beda Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen I dan II

Rangkuman keterampilan berbicara peserta didik yang diberikan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel XIV Deskripsi Keterampilan Berbicara Peserta Didik

	Eksperimen I	Eksperimen II
Nilai Tertinggi	80	90
Nilai Terendah	50	70
Rata-rata	65,47	77,42
Standar Deviasi	9,190	5,303
Varians	84,451	28,118

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen I nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen I adalah 65,47, standar deviasi 9,190, dan varians 84,451. Sedangkan keterampilan berbicara di kelas eksperimen II nilai tertinggi 90 dan nilai terendah

70. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen II adalah 77,42 , standar deviasi 5,303, dan varians 28,118. Perhitungan selengkapnya dengan rumus SPSS 22 dapat dilihat pada lampiran XI.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

a. Uji Normalitas Kelas Eksperimen I

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILA I	,252	32	,000	,889	32	,003

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Normalitas Kelas Eksperimen II

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILA I	,192	31	,005	,907	31	,011

a. Lilliefors Significance Correction

Setelah pengolahan data dapat dilihat pada table berikut:

Tabel XV Uji Normalitas Keterampilan Berbicara Peserta Didik

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen I	32	0,000	5%	Tidak berdistribusi normal
Eksperimen II	31	0,005		Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai probabilitas data untuk kelas eksperimen I adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen II adalah $0,005 < 0,05$ yang berarti data juga tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XII.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data tidak berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogen atau tidak homogen.

Test of Homogeneity of Variances

KETERAMPILAN BERBICARA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
13,662	1	61	,000

Tabel XVI Rangkuman Uji Homogenitas Keterampilan Berbicara Peserta Didik

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen I	32	0,000	Tidak homogen
Eksperimen II	31		

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *levence statistic* pada tabel XVI di atas, nilai probabilitas adalah 0,000 karena $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat tidak homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XIII.

3. Uji U

Data dari salah satu data nilai tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U.

Tabel XVII Output SPSS Uji *Mann Whitney* (Uji U) Keterampilan Berbicara Peserta Didik

Test Statistics ^a	
	KETERAMPILAN BERBICARA A
Mann-Whitney U	130,000
Wilcoxon W	658,000
Z	-5,140
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: EKS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. pada penelitian ini adalah $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XIV.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen I yang menggunakan strategi *Town Meeting* adalah sebesar 65,47, yang berada pada kualifikasi Baik. Kualifikasi ini tidak jauh berbeda dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen II yang menggunakan strategi *Active Debate* adalah sebesar 77,42 juga berada pada kualifikasi baik. Jadi, hasil selisih nilai peningkatan rata-rata peserta didik adalah 11,95. Perbedaan rata-rata ini kemudian dilakukan uji beda.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen I menunjukkan bahwa Sig. $0,000 < 0,05$. Sehingga sebaran keterampilan berbicara kelas eksperimen I tidak berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelas eksperimen II menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,005 < 0,05$. Sehingga sebaran keterampilan berbicara kelas eksperimen II juga tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji U untuk mengetahui perbedaan kedua kelas tersebut.

Uji U digunakan untuk melakukan uji beda karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Hasil pengujian dengan uji U diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti keterampilan berbicara peserta didik pada kedua kelas tersebut berbeda. Sehingga keterampilan berbicara kelas eksperimen I dengan menggunakan strategi *Town Meeting* dan kelas eksperimen II menggunakan strategi *Active Debate* tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berbicara antara kedua kelas. Nilai rata-rata kelas eksperimen I 65,47, dan nilai rata-rata eksperimen II 77,42. Jadi selisih nilai rata-rata kelas antara kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II adalah 11,95. Disimpulkan bahwa keterampilan berbicara kelas eksperimen II lebih tinggi dibandingkan keterampilan berbicara kelas eksperimen I.

Berdasarkan keterampilan berbicara peserta didik pada materi Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Sila Pancasila dari kedua jenis perlakuan di atas, dapat terlihat bahwa keterampilan berbicara kelas eksperimen II menggunakan strategi *Active Debate* menunjukkan keterampilan berbicara yang tinggi daripada keterampilan berbicara kelas eksperimen I menggunakan strategi *Town Meeting*. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata keterampilan berbicara, di mana keterampilan berbicara pada kelas eksperimen II menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas eksperimen I. Perbedaan hasil rata-rata keterampilan berbicara ini kemudian dilakukan uji beda.

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan, keterampilan berbicara dengan strategi *Active Debate* lebih tinggi karena strategi ini mampu melatih peserta didik untuk berbicara dan berpartisipasi, strategi ini juga menarik semangat peserta didik untuk mengikuti perdebatan, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, serta melatih peserta didik untuk bekerjasama dengan kelompoknya.

Sedangkan pada kelas eksperimen I dengan menggunakan strategi *Town Meeting* juga membuat peserta didik aktif berpartisipasi di dalam proses pembelajaran, namun memerlukan waktu yang banyak untuk melakukan diskusi. Dalam proses pembelajaran menggunakan *Town Meeting* peserta didik diberi batasan waktu dalam menyampaikan pendapat sehingga membuat peserta didik malu, dan gerogi saat mengemukakan pendapatnya. Peserta didik kurang semangat dalam proses pembelajaran disebabkan mereka malu mengeluarkan pendapatnya di depan teman-temannya.

Hasil yang didapat dari penelitian dengan menggunakan strategi *Town Meeting* di kelas eksperimen I tidak menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara yang signifikan. Hal itu karena dalam strategi *Town Meeting* membutuhkan keterampilan berbicara peserta didik secara individu, tanpa di dampingi temannya. Sedangkan kelas eksperimen II yang menggunakan strategi *Active Debate* menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan berbicara peserta didik karena strategi tersebut dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada peserta didik untuk berpikir dan berpartisipasi,

menjawab, dan saling membantu satu sama lain, dan adanya kemudahan interaksi sesama peserta didik.